

## Kajian Penentuan Komoditas Unggulan Penunjang *Food Estate* di Kabupaten Malang

Widiyanto Hari Subagyo Widodo<sup>1</sup>, Annisaa Hamidah Imaduddina<sup>2</sup> Ida Soewarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail: [harry\\_4444@rocketmail.com](mailto:harry_4444@rocketmail.com) ; [nisa\\_pwk@yahoo.com](mailto:nisa_pwk@yahoo.com) ; [ida\\_koedam@yahoo.com](mailto:ida_koedam@yahoo.com)

### Abstrak

*Food Estate* merupakan pengembangan konsep produksi pangan secara terintegrasi melalui kegiatan subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Diperlukannya skala prioritas sektor-sektor perekonomian Kabupaten Malang sebagai komoditas unggulan penunjang food estate. Maka dilakukan penelitian dengan tujuan Menentukan sub sektor unggulan dan menentukan komoditas unggulan sektor penunjang food estate di Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi atau penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan keruangan, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Ekologi, dan Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya. Metode Analisa yang digunakan yaitu Analisa Komoditas Unggulan, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Growth Share*. Hasil penelitian didapatkan 6 Sub sektor yang menjadi sektor basis, 5 Sub sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif, Terdapat 9 Sub sektor bertipologi secara nasional tumbuh cepat. Komoditas unggulan di Kabupaten Malang terdapat 4 Komoditas yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat. Keempat komoditas unggulan ini dapat menunjang *Food Estate* di Kabupaten Malang

**Kata kunci:** *Food Estate, Komoditas, Lokasi*

### Abstract

*Food Estate is the development of the concept of food production in an integrated manner through the activities of the food crops, horticulture, plantation and livestock sub-sectors. The need for a priority scale of economic sectors in Malang Regency as a leading commodity to support food estate. So a research was conducted with the aim of determining the leading sub-sectors and determining the leading commodities in the food estate supporting sector in Malang Regency. The type of research used is combined research or qualitative and quantitative combined research. With a spatial approach, Economic Approach, Ecological Approach, and Resource Management Approach. The analysis method used is the Leading Commodity Analysis, Location Quotient (LQ), Shift Share, Growth Share. The results showed that 6 sub-sectors became the basis sector, 5 sub-sectors with a progressive sector typology, and 9 sub-sectors with a fast-growing national typology. There are 4 main commodities in Malang Regency, namely Red Onion, Cayenne Pepper, Cabbage and Tomato. These four superior commodities can support the Food Estate in Malang Regency.*

**Keywords:** *Food Estate, Comodity, Location*

## **PENDAHULUAN**

*Food estate* adalah pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi meliputi sub sektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di suatu wilayah tertentu. Konsep dasar dari *food estate* yaitu bertumpu pada keterpaduan sektor dan subsektor dalam sistem agribisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang optimal dan berkelanjutan. Pengelolaan yang profesional didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan, kelembagaan yang kuat, sarana produksi dan infrastruktur pendukung dengan jaringan irigasi, jalan hingga konektivitas ke pelabuhan. *Food estate* dapat menjadi lahan produksi pangan nasional, cadangan pangan, penyimpanan, dan distribusi pangan. Selainantisipasi krisis pangan, dan mengurangi ketergantungan impor komoditas pangan, *food estate* dikembangkan dalam rangka mengantisipasi perubahan iklim yang dapat berdampak pada ketersediaan pangan di dunia.

Dasar kerangka regulasi *food estate* tertuang dalam pasal 12 ayat (5) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan ketersediaan pangan melalui produksi pangan dalam negeri dilakukan dengan membangun Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP). Selain dalam Undang-Undang dimaksud, program food estate juga tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN).

Memahami mengenai prioritas perencanaan pengembangan wilayah yang diarahkan pada pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Malang, maka identifikasi terhadap komoditas unggulan pada sektor pertanian merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD), mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun dan menetapkan Produk Unggulan Daerah (PUD) setiap tahun (Pasal 2 Ayat 1). PUD ditetapkan berdasarkan 12 (dua belas) kriteria normatif sebagai tolak ukur. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, oleh pengambil kebijakan di Kabupaten Malang perlu melihat, mengkaji dan merumuskan kembali penetapan komoditas unggulan/PUD. Dengan permasalahan ini maka diperlukan skala prioritas sektor-sektor perekonomian mana saja yang menjadi komoditas unggulan penunjang food estate di Kabupaten Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan Keruangan, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Ekologi, Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya Alam, Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kombinasi atau penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Dimana terdapat beberapa penjelasan yang bisa dideskripsikan dengan kalimat tetapi terdapat pula permasalahan yang harus dijelaskan dengan matematis. Jenis penelitian yang akan dilakukan dengan deskriptif dengan model penelitian studi kasus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data campuran yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah angka, skala, data asli. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti BPS, buku, laporan dan jurnal.

Metode analisis data pada penelitian ini berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan yaitu Analisis Komoditas Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, *Growth Share*.

### Analisis Komoditas Unggulan

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan bahwa sebuah komoditas dinyatakan unggul sehingga dijadikan dasar dalam penentuan lokasi konsesi dan kawasan peruntukan agroindustri.

#### *Location Quotient (LQ)*

Metode Location Quotient (LQ) merupakan metode yang sering dipakai sebagai indikasi sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Metode Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. (Ahdan, Marhawati, Suparman, 2019) Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian daerah Kabupaten Malang dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap Provinsi Jawa Timur menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

#### Keterangan

- Vi = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah
- Vt = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah
- Yi = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas
- Yt = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

### **Shift Share**

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas.

### **Growth Share**

Sektor ekonomi yang berkembang pada suatu wilayah amat menentukan pertumbuhan dan perkembangan wilayah bersangkutan. Tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah antara lain diukur dengan tingkat pendapatan regional dari hasil produksi, pengolahan dan pemasaran produk ekonomi terkait, selain itu diukur pula berdasarkan karakteristik kependudukan yakni struktur penduduk menurut mata pencaharian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, diperlukan pengembangan sektor ekonomi yang dapat memberikan pengaruh besar bagi pengembangan ekonomi lainnya. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan sektor ekonomi unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan sektor lain dan lebih jauh pengembangan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini tidak hanya diperlukan pengembangan sektor ekonomi, tetapi amat diperlukan pengembangan sub sektor ekonomi dan khususnya pengembangan komoditas unggulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Malang**

Dalam penentuan sektor unggulan dilakukan analisa dengan menggunakan Metode *Location Quotient (LQ)* dan *Shiftshare*. Metode *Location Quotient* merupakan metode yang sering dipakai sebagai indikasi sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Metode *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. (Ahdan, Marhawati, Suparman, 2019). Hasil dari penghitungan LQ akan mengidentifikasi tipologi sektor masuk kedalam sektor basis atau sektor non basis di suatu daerah. Berikut merupakan penghitungan LQ terhadap 17 Sektor Kabupaten Malang dengan input PDRB Kabupaten Malang dan PDRB Jawa Timur

*Tabel 1 PDRB Kabupaten Malang*

Sektor	Kabupaten Malang (juta rupiah)			
	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.602.199,15	15.679.466,91	15.836.046,33	17.287.460,65
B. Pertambangan dan Penggalan	1.882.288,32	1.795.100,27	1.806.559,08	1.831.603,28
C. Industri Pengolahan	33.323.181,09	33.884.870,65	35.272.848,34	38.095.739,12

Sektor	Kabupaten Malang (juta rupiah)			
	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
D. Pengadaan Listrik dan Gas	85.338,78	83.011,47	86.468,71	94.775,22
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	98.832,07	103.126,66	110.645,92	115.942,98
F. Konstruksi	13.236.989,22	12.480.731,19	13.326.320,33	14.968.621,06
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	19.926.283,19	18.487.652,93	20.149.286,58	22.687.113,01
H. Transportasi dan Pergudangan	1.281.397,39	1.129.074,31	1.195.657,72	1.547.958,63
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.624.585,85	3.347.630,59	3.609.079,30	4.168.696,17
J. Informasi dan Komunikasi	4.148.306,95	4.502.130,68	4.803.650,10	5.188.697,06
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.717.625,59	1.708.217,47	1.756.076,45	1.976.926,56
L. Real Estate	1.465.171,87	1.543.126,42	1.620.210,25	1.735.238,60
M,N. Jasa Perusahaan	406.921,29	383.414,69	396.059,98	422.713,24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1.953.316,14	1.997.875,24	1.982.809,58	1.965.438,94
P. Jasa Pendidikan	2.425.717,68	2.543.064,54	2.584.049,59	2.613.690,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	582.136,20	642.966,57	683.704,58	705.429,51
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.983.817,52	1.716.371,04	1.816.908,34	2.050.986,16
<b>Total</b>	<b>103.744.108,30</b>	<b>102.027.831,63</b>	<b>107.036.381,18</b>	<b>117.457.030,35</b>

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka Tahun 2023

*Tabel 2 PDRB Provinsi Jawa Timur*

Sektor	Provinsi Jawa Timur (juta rupiah)			
	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	266.395.840,00	273.246.090,00	281.839.000,00	318.939.480,00
B. Pertambangan dan Penggalan	93.892.240,00	81.519.220,00	97.862.350,00	122.072.660,00
C. Industri Pengolahan	711.055.480,00	705.262.980,00	753.751.920,00	824.760.550,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.895.020,00	6.749.190,00	7.257.590,00	7.928.060,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.015.940,00	2.125.350,00	2.303.050,00	2.426.680,00
F. Konstruksi	220.274.940,00	213.813.200,00	222.708.560,00	238.000.230,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	433.799.870,00	412.016.340,00	452.683.980,00	500.886.270,00
H. Transportasi dan Pergudangan	80.706.920,00	69.058.320,00	71.462.230,00	93.179.620,00

Sektor	Provinsi Jawa Timur (juta rupiah)			
	PDRB 2019	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2022
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	139.154.780,00	128.153.580,00	136.438.580,00	151.124.490,00
J. Informasi dan Komunikasi	106.706.670,00	118.381.560,00	128.713.280,00	134.679.450,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	62.395.390,00	62.415.110,00	65.982.410,00	72.648.910,00
L. Real Estate	38.887.750,00	41.103.050,00	42.247.420,00	44.571.090,00
M,N. Jasa Perusahaan	19.835.390,00	18.906.260,00	19.817.890,00	21.115.660,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	55.243.850,00	57.424.800,00	57.422.170,00	57.297.960,00
P. Jasa Pendidikan	61.329.090,00	65.028.610,00	65.993.120,00	66.411.620,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.886.000,00	16.429.790,00	17.799.680,00	18.825.820,00
R,S,T,U. Jasa Lainnya	32.073.390,00	28.174.190,00	30.433.280,00	35.151.610,00
<b>Total</b>	<b>2.347.567.560,00</b>	<b>2.301.827.640,00</b>	<b>2.456.737.510,00</b>	<b>2.710.020.160,00</b>

Sumber: Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2023

Penghitungan LQ dilakukan di setiap tahun mulai 2019 sampai 2022. Dengan menghitung nilai pi/p Kabupaten dan pi/p Provinsi. Nilai LQ per tahun akan dilanjutkan penghitungan LQ Rata – rata yang dimiliki Kabupaten Malang. Dengan kriteria LQ dapat di tentukan tipologi Basis dan Non Basis setiap sektor yang ada di Kabupaten Malang. Berikut merupakan hasil penghitungan LQ Kabupaten Malang yang didapatkan

*Tabel 3 LQ Kabupaten Malang*

Sektor	LQ				Rata - Rata	Ket
	2019	2020	2021	2022		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,11	1,13	1,10	1,15	1,12	<b>Basis</b>
B. Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,45	0,45	0,39	0,41	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1,11	1,13	1,14	1,11	1,12	<b>Basis</b>
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,02	1,09	1,13	1,07	1,08	<b>Basis</b>
F. Konstruksi	1,35	1,29	1,28	1,30	1,30	<b>Basis</b>
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	1,11	1,03	1,05	1,08	1,07	<b>Basis</b>
H. Transportasi dan Pergudangan	0,38	0,33	0,33	0,38	0,36	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,67	0,61	0,60	0,62	0,62	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,88	0,97	0,98	0,96	0,95	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,62	0,61	0,59	0,62	0,61	Non Basis
L. Real Estate	0,90	0,93	0,94	0,93	0,92	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,50	0,47	0,46	0,45	0,47	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	0,81	0,85	0,80	0,74	0,80	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,86	0,92	0,90	0,85	0,88	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,89	1,00	1,03	0,96	0,97	Non Basis

Sektor	LQ				Rata - Rata	Ket
	2019	2020	2021	2022		
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,39	1,18	1,22	1,28	1,27	Basis

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari perhitungan LQ terhadap 17 sektor Kabupaten Malang, didapati bahwa terdapat 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa. Sektor Basis perlu di maksimalkan dengan menjadikan sektor tersebut sebagai kekuatan daerah untuk mengekspor produk ke luar Kabupaten Malang. Terutama Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yang dapat tonggak utama ekspor Kabupaten Malang dengan salah satu strateginya mengadakan food estate di Kabupaten Malang.

*Tabel 4 Shift Share Kabupaten Malang*

Sektor	Kabupaten (juta rupiah)		Provinsi (juta rupiah)		ri yit/yio	Ri Yit/Yio	Ra Yt/Yo
	PDRB 2019 yo	PDRB 2022 yt	PDRB 2022 Yo	PDRB 2022 Yt			
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.602.199,15	17.287.460,65	266.395.840,00	318.939.480,00	1,11	1,20	1,15
B. Pertambangan dan Penggalan	1.882.288,32	1.831.603,28	93.892.240,00	122.072.660,00	0,97	1,30	1,15
C. Industri Pengolahan	33.323.181,09	38.095.739,12	711.055.480,00	824.760.550,00	1,14	1,16	1,15
D. Pengadaan Listrik dan Gas	85.338,78	94.775,22	6.895.020,00	7.928.060,00	1,11	1,15	1,15
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	98.832,07	115.942,98	2.015.940,00	2.426.680,00	1,17	1,20	1,15
F. Konstruksi	13.236.989,22	14.968.621,06	220.274.940,00	238.000.230,00	1,13	1,08	1,15
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	19.926.283,19	22.687.113,01	433.799.870,00	500.886.270,00	1,14	1,15	1,15
H. Transportasi dan Pergudangan	1.281.397,39	1.547.958,63	80.706.920,00	93.179.620,00	1,21	1,15	1,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.624.585,85	4.168.696,17	139.154.780,00	151.124.490,00	1,15	1,09	1,15
J. Informasi dan Komunikasi	4.148.306,95	5.188.697,06	106.706.670,00	134.679.450,00	1,25	1,26	1,15
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.717.625,59	1.976.926,56	62.395.390,00	72.648.910,00	1,15	1,16	1,15
L. Real Estate	1.465.171,87	1.735.238,60	38.887.750,00	44.571.090,00	1,18	1,15	1,15
M,N. Jasa Perusahaan	406.921,29	422.713,24	19.835.390,00	21.115.660,00	1,04	1,06	1,15

Sektor	Kabupaten (juta rupiah)		Provinsi (juta rupiah)		ri yit/yio	Ri Yit/Yio	Ra Yt/Yo
	PDRB 2019 yo	PDRB 2022 yt	PDRB 2022 Yo	PDRB 2022 Yt			
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1.953.316,14	1.965.438,94	55.243.850,00	57.297.960,00	1,01	1,04	1,15
P. Jasa Pendidikan	2.425.717,68	2.613.690,16	61.329.090,00	66.411.620,00	1,08	1,08	1,15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	582.136,20	705.429,51	14.886.000,00	18.825.820,00	1,21	1,26	1,15
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.983.817,52	2.050.986,16	32.073.390,00	35.151.610,00	1,03	1,10	1,15
<b>Total</b>	<b>103.744.108,30</b>	<b>117.457.030,35</b>	<b>2.347.567.560,00</b>	<b>2.710.020.160,00</b>	<b>19,09</b>	<b>19,60</b>	<b>1,15</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5 KPN, KPP, KPPW Kabupaten Malang

Sektor	KPN	KPP	KPPW	Koreksi*)	
	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri	KPN +KPP +KPPW	Pertumbuhan Ekonomi
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15%	4,28%	-8,92%	10,80%	10,80%
B. Pertambangan dan Penggalian	15%	14,57%	-32,71%	-2,69%	-2,69%
C. Industri Pengolahan	15%	0,55%	-1,67%	14,32%	14,32%
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15%	-0,46%	-3,92%	11,06%	11,06%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15%	4,94%	-3,06%	17,31%	17,31%
F. Konstruksi	15%	-7,39%	5,03%	13,08%	13,08%
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	15%	0,03%	-1,61%	13,86%	13,86%
H. Transportasi dan Pergudangan	15%	0,01%	5,35%	20,80%	20,80%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15%	-6,84%	6,41%	15,01%	15,01%
J. Informasi dan Komunikasi	15%	10,78%	-1,13%	25,08%	25,08%
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	15%	0,99%	-1,34%	15,10%	15,10%
L. Real Estate	15%	-0,82%	3,82%	18,43%	18,43%
M,N. Jasa Perusahaan	15%	-8,99%	-2,57%	3,88%	3,88%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	15%	-11,72%	-3,10%	0,62%	0,62%
P. Jasa Pendidikan	15%	-7,15%	-0,54%	7,75%	7,75%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15%	11,03%	-5,29%	21,18%	21,18%
R,S,T,U. Jasa Lainnya	15%	-5,84%	-6,21%	3,39%	3,39%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 6 Nilai Pergeseran Bersih Kabupaten Malang

Sektor	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)	KETERANGAN
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,28%	-8,92%	-4,64%	Mundur
B. Pertambangan dan Penggalian	14,57%	-32,71%	-18,13%	Mundur
C. Industri Pengolahan	0,55%	-1,67%	-1,12%	Mundur



Sektor	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)	KETERANGAN
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,46%	-3,92%	-4,38%	Mundur
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,94%	-3,06%	1,87%	Progresif
F. Konstruksi	-7,39%	5,03%	-2,36%	Mundur
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	0,03%	-1,61%	-1,58%	Mundur
H. Transportasi dan Pergudangan	0,01%	5,35%	5,36%	Progresif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,84%	6,41%	-0,43%	Mundur
J. Informasi dan Komunikasi	10,78%	-1,13%	9,64%	Progresif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99%	-1,34%	-0,34%	Mundur
L. Real Estate	-0,82%	3,82%	2,99%	Progresif
M,N. Jasa Perusahaan	-8,99%	-2,57%	-11,56%	Mundur
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-11,72%	-3,10%	-14,82%	Mundur
P. Jasa Pendidikan	-7,15%	-0,54%	-7,69%	Mundur
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,03%	-5,29%	5,74%	Progresif
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-5,84%	-6,21%	-12,05%	Mundur

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pergeseran Bersih dari 17 Sektor didapati 5 Sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif yaitu Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Transportasi Pergudangan, Sektor Informasi Komunikasi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 5 sektor dengan pertumbuhan progresif dapat mendukung adanya food estate di Kabupaten Malang. Sedangkan untuk tipologi mundur bukan secara keseluruhan pertumbuhan mundur, maka di perlukan interpretasi terhadap nilai KPP untuk mengetahui tipologi tumbuh di setiap sektori di Kabupaten Malang

*Tabel 7 Nilai KPP Kabupaten Malang*

Sektor	KPP	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,28%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
B. Pertambangan dan Penggalan	14,57%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
C. Industri Pengolahan	0,55%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,46%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,94%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
F. Konstruksi	-7,39%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat

Sektor	KPP	Ket
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	0,03%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
H. Transportasi dan Pergudangan	0,01%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,84%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
J. Informasi dan Komunikasi	10,78%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
L. Real Estate	-0,82%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
M,N. Jasa Perusahaan	-8,99%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-11,72%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
P. Jasa Pendidikan	-7,15%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,03%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Cepat
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-5,84%	Spesialisasi Dalam Sektor Yang Secara Nasional Tumbuh Lambat

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari nilai KPP akan diketahui sektor yang secara nasional tumbuh cepat atau lambat. Nilai KPP sektor di Kabupaten Malang didapatkan 9 sektor berada di tipologi spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Pertambangan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Perdagangan Besar Eceran Reparasi, Transportasi Pergudangan, Informasi Komunikasi. Jasa Keuangan Asuransi, Jasa Kesehatan Kegiatan Sosial. Terdapatnya 9 sektor yang secara nasional tumbuh cepat dapat dijadikan potensi sebagai katalis food estate di Kabupaten Malang. Selain melihat tipologi dari nilai KPP diperlukan juga untuk mengetahui karakter nilai KPPW Sektor di Kabupaten Malang untuk mengetahui karakteristik sektor yang memiliki daya saing. Berikut merupakan perhitungan Nilai KPPW Sektor di Kabupaten Malang.

*Tabel 8 Nilai KPPW Kabupaten Malang*

Sektor	KPPW (+/-)	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-8,92%	Tidak Mempunyai Daya Saing
B. Pertambangan dan Penggalian	-32,71%	Tidak Mempunyai Daya Saing
C. Industri Pengolahan	-1,67%	Tidak Mempunyai Daya Saing
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-3,92%	Tidak Mempunyai Daya Saing
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3,06%	Tidak Mempunyai Daya Saing
F. Konstruksi	5,03%	Mempunyai Daya Saing
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	-1,61%	Tidak Mempunyai Daya Saing
H. Transportasi dan Pergudangan	5,35%	Mempunyai Daya Saing

Sektor	KPPW (+/-)	Ket
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,41%	Mempunyai Daya Saing
J. Informasi dan Komunikasi	-1,13%	Tidak Mempunyai Daya Saing
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,34%	Tidak Mempunyai Daya Saing
L. Real Estate	3,82%	Mempunyai Daya Saing
M,N. Jasa Perusahaan	-2,57%	Tidak Mempunyai Daya Saing
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-3,10%	Tidak Mempunyai Daya Saing
P. Jasa Pendidikan	-0,54%	Tidak Mempunyai Daya Saing
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-5,29%	Tidak Mempunyai Daya Saing
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-6,21%	Tidak Mempunyai Daya Saing

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari nilai KPPW diketahui terdapat 4 sektor yang memiliki tipologi mempunyai daya saing yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makanan minuman dan sektor real estate. 4 sektor tersebut dapat menjadi pendorong adanya food estate di Kabupaten Malang.

### Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Malang

Pengembangan sektor ekonomi unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan sektor lain dan lebih jauh pengembangan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini tidak hanya diperlukan pengembangan sektor ekonomi, tetapi amat diperlukan pengembangan sub sektor ekonomi dan khususnya pengembangan komoditas unggulan (Effendy, 1981:72). Penentuan komoditas unggulan di Kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan metode Growth Share, Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi pertumbuhan dan persebaran komoditas yang dihasilkan Kabupaten Malang. Berikut merupakan perhitungan Growth Share untuk mengetahui komoditas unggulan Kabupaten Malang.

*Tabel 9 Growth Komoditas Kabupaten Malang*

Komoditas	Kabupaten Malang (ton)				Pertumbuhan			Rata Rata Growth	Growth
	2019	2020	2021	2022	19/20	20/21	21/22		
Padi	240.181	256.716	274.390	293.280	6,88	6,88	6,88	6,88	-
Bawang Merah	50.711	50.761	23.213	51.221	0,10	-54,27	120,65	22,16	+
Cabai Besar	28.157	29.302	42.136	15.892	4,07	43,80	-62,28	-4,81	-
Cabai Rawit	69.390	77.932	158.609	87.434	12,31	103,52	-44,87	23,65	+
Kentang	31.031	32.554	29.199	20.833	4,91	-10,31	-28,65	-11,35	-

Komoditas	Kabupaten Malang (ton)				Pertumbuhan			Rata Rata Growth	Growth
	2019	2020	2021	2022	19/20	20/21	21/22		
Kubis	66.756	72.491	72.107	90.863	8,59	-0,53	26,01	11,36	+
Tomat	34.004	33.326	43.091	45.419	-1,99	29,30	5,40	10,90	+
Bawang Putih	2.657	1.264	1.326	182	-52,42	4,90	-86,25	-44,59	-
Petsai/Sawi	31.821	35.805	37.779	37.036	12,52	5,52	-1,97	5,36	-
Terung	21.625	25.497	48.650	50.276	17,90	90,80	3,34	37,35	+
Bawang Daun	12.659	18.579	18.428	18.903	46,76	-0,82	2,58	16,18	+
Bayam	5.828	5.828	5.234	4.511	0,00	-10,19	-13,82	-8,01	-
Buncis	10.310	10.411	13.324	13.614	0,98	27,98	2,18	10,38	-
Kacang Panjang	12.243	10.801	14.112	11.353	-11,77	30,65	-19,56	-0,23	-
Kangkung	11.432	11.471	12.250	8.706	0,34	6,79	-28,93	-7,26	-
Kembang Kol	10.448	20.970	25.452	8.190	100,70	21,37	-67,82	18,09	+
Ketimun	11.711	11.947	20.506	21.055	2,02	71,65	2,67	25,45	+
Labu Siam	10.095	16.405	36.202	21.451	62,51	120,67	-40,75	47,48	+
Melon	376	457	567	673	21,44	24,02	18,68	21,38	+
Semangka	265	176	324	279	-33,35	83,78	-13,95	12,16	+
Stroberi	262	238	632	113	-9,10	165,67	-82,07	24,83	+
Wortel	17.597	22.651	29.818	25.694	28,72	31,64	-13,83	15,51	+
<b>Total</b>	<b>679.558</b>	<b>745.584</b>	<b>907.349</b>	<b>826.978</b>	<b>222</b>	<b>793</b>	<b>-316</b>	<b>10,59</b>	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 10 Share Komoditas Kabupaten Malang

Komoditas	Kabupaten Malang (ton)				Persebaran				Rata Rata Share	Share
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022		
Padi	240.181	256.716	274.390	293.280	0,35	0,38	0,40	0,43	0,38	+
Bawang Merah	50.711	50.761	23.213	51.221	0,07	0,07	0,03	0,08	0,06	+
Cabai Besar	28.157	29.302	42.136	15.892	0,04	0,04	0,06	0,02	0,05	-
Cabai Rawit	69.390	77.932	158.609	87.434	0,10	0,11	0,23	0,13	0,15	+
Kentang	31.031	32.554	29.199	20.833	0,05	0,05	0,04	0,03	0,05	-
Kubis	66.756	72.491	72.107	90.863	0,10	0,11	0,11	0,13	0,10	+
Tomat	34.004	33.326	43.091	45.419	0,05	0,05	0,06	0,07	0,05	+
Bawang Putih	2.657	1.264	1.326	182	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Petsai/Sawi	31.821	35.805	37.779	37.036	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05	-
Terung	21.625	25.497	48.650	50.276	0,03	0,04	0,07	0,07	0,05	-
Bawang Daun	12.659	18.579	18.428	18.903	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	-
Bayam	5.828	5.828	5.234	4.511	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	-
Buncis	10.310	10.411	13.324	13.614	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	-
Kacang Panjang	12.243	10.801	14.112	11.353	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	-
Kangkung	11.432	11.471	12.250	8.706	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	-
Kembang Kol	10.448	20.970	25.452	8.190	0,02	0,03	0,04	0,01	0,03	-
Ketimun	11.711	11.947	20.506	21.055	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	-
Labu Siam	10.095	16.405	36.202	21.451	0,01	0,02	0,05	0,03	0,03	-

Komoditas	Kabupaten Malang (ton)				Persebaran				Rata Rata Share	Share
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022		
Melon	376	457	567	673	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Semangka	265	176	324	279	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Stroberi	262	238	632	113	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Wortel	17.597	22.651	29.818	25.694	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03	-
<b>Total</b>	<b>679.558</b>	<b>745.584</b>	<b>907.349</b>	<b>826.978</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0,05</b>	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 11 Tipologi Komoditas Kabupaten Malang

Komoditas	Growth	Share	Keterangan
Padi	-	+	Dominan
Bawang Merah	+	+	Unggulan
Cabai Besar	-	-	Stagnan
Cabai Rawit	+	+	Unggulan
Kentang	-	-	Stagnan
Kubis	+	+	Unggulan
Tomat	+	+	Unggulan
Bawang Putih	-	-	Stagnan
Petsai/Sawi	-	-	Stagnan
Terung	+	-	Potensial
Bawang Daun	+	-	Potensial
Bayam	-	-	Stagnan
Buncis	-	-	Stagnan
Kacang Panjang	-	-	Stagnan
Kangkung	-	-	Stagnan
Kembang Kol	+	-	Potensial
Ketimun	+	-	Potensial
Labu Siam	+	-	Potensial
Melon	+	-	Potensial
Semangka	+	-	Potensial
Stroberi	+	-	Potensial
Wortel	+	-	Potensial

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari perhitungan Growth Share diketahui terdapat 4 Komoditas Unggulan di Kabupaten Malang yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat . Untuk komoditas Padi memiliki karkater komoditas dominan dimana nilai persebaran di Kabupaten Malang bernilai positif namun untuk pertumbuhannya bernilai negative. Kabupaten Malang memiliki 9 komoditas potensial yang dapat ditingkatkan persebarannya yaitu Terung, Bawang Daun, Kembang Kol, Ketimun, Labu Siam, Melon, Semangka, Stroberi dan Wortel. Komoditas yang dapat direkomendasi kan sebagai penunjang food estate yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat ,

pengembangan komoditas tersebut juga harus di dukung dengan 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa.

## **KESIMPULAN**

Dari perhitungan LQ terhadap 17 sektor Kabupaten Malang , didapati bahwa terdapat 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa. Sektor Basis perlu di maksimalkan dengan menjadikan sektor tersebut sebagai kekuatan daerah untuk mengekspor produk ke luar Kabupaten Malang. Terutama Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yang dapat tonggak utama ekspor Kabupaten Malang dengan salah satu strateginya mengadakan food estate di Kabupaten Malang.

Pergeseran Bersih dari 17 Sektor didapati 5 Sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif yaitu Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Transportasi Pergudangan, Sektor Informasi Komunikasi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 5 sektor dengan pertumbuhan progresif dapat mendukung adanya food estate di Kabupaten Malang.

Dari nilai KPP diketahui sektor yang secara nasional tumbuh cepat atau lambat. Nilai KPP sektor di Kabupaten Malang didapatkan 9 sektor berada di tipologi spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Pertambangan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Perdagangan Besar Eceran Reparasi, Transportasi Pergudangan, Informasi Komunikasi. Jasa Keuangan Asuransi, Jasa Kesehatan Kegiatan Sosial. Terdapatnya 9 sektor yang secara nasional tumbuh cepat dapat dijadikan potensi sebagai katalis food estate di Kabupaten Malang. Dari nilai KPPW diketahui terdapat 4 sektor yang memiliki tipologi mempunyai daya saing yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makanan minuman dan sektor real estate. 4 sektor tersebut dapat menjadi pendorong adanya food estate di Kabupaten Malang.

Dari perhitungan Growth Share diketahui terdapat 4 Komoditas Unggulan di Kabupaten Malang yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat . Untuk komoditas Padi memiliki karkater komoditas dominan dimana nilai persebaran di Kabupaten Malang bernilai positif namun untuk pertumbuhannya bernilai negative. Kabupaten Malang memiliki 9 komoditas potensial yang dapat ditingkatkan persebarannya yaitu Terung, Bawang Daun, Kembang Kol, Ketimun, Labu Siam, Melon, Semangka, Stroberi dan Wortel. Komoditas yang dapat direkomendasi kan sebagai penunjang food estate yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat , pengembangan komoditas tersebut juga harus di dukung dengan 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur

Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdan Marhawati; Suparman (2019). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Tolitoli. *E-jurnal katalogis. volume 3 nomor 10 halaman 155-166. ISSN: 230-2019*
- Astika, P. (2019). Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan Kota Palangka Raya. *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR. (2021). Infrastruktur PUPR Dukung Program *Food Estate*. *Edisi 53*
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). "Rancangan Umum Pengembangan Kawasan Food Estate Berbasis Korporasi Petani
- Meitasuci, Dzulfiana. (2018). Kajian Komoditas Tanaman Padi Dan Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*
- Prasetyo, D., dkk. (2022). Strategi Pengembangan *Food Estate* Di Kabupaten Landak *Food Estate Development Strategy In Landak District. Jurnal Pertanian Agros Vol.24 No. 3*